

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kajian Tentang metode Indeks Card Match dan Reading Aloud

a. Pengertian Metode

Apabila antara pendekatan, strategi, metode teknik dan bahkan taktik pembelajaran sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh maka terbentuklah apa yang disebut dengan model pembelajaran. Jadi model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode dan teknik pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, maka untuk dapat melaksanakan tugasnya secara professional, seorang guru dituntut dapat memahami dan memiliki keterampilan yang memadai dalam mengembangkan berbagai metode pembelajaran yang efektif, kreatif dan menyenangkan.¹

¹ Kokom komalasari *pembelajaran konstektual konsep dan aplikasi*.(bandung: PT. Rafika Aditma, 2011) hal 58

Sedangkan metode dalam pengertian istilah telah banyak dikemukakan oleh pakar dalam dunia pendidikan sebagai berikut:

- a. Moh Athiyah Al Abray mengartikan metode adalah “jalan yang kita ikuti dengan memberi faham kepada murid-murid segala macam pelajaran, dalam segala mata pelajaran”.
- b. Moh Abd Rokhim Ghunaimah mengartikan metode sebagai “cara-cara yang praktis untuk menjalankan tujuan-tujuan dan maksud-maksud pengajaran”.
- c. Ali Al Jumbalaty dan Abu Al Fath Attawanisy mengartikan “metode sebagai cara-cara yang diikuti oleh guru yang menyampaikan ke otak murid-murid”.²

Menurut Wijaya Kusumah, metode adalah :“Cara yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikelas, sebagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Sedangkan pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa, atas dasar hubungan timbale balik yang berlangsung dalam situasi edukatif, untuk mencapai tujuan tertentu”³

Memahami dan mempraktikkan metode mengajar adalah suatu keniscayaan, karena dari sini guru akan

² Khiron Rosyadi, Pendidikan Profetik. (Yogyakarta:pustaka Pelajar, 2004), hal 209

³ Jamal Ma'mur Asmani, 7 tips Aplikasi Pakem. (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hal 30

mengetahui metode mana yang bisa membuat pembelajaran menjadi aktif, kreatif, efektif dan lebih menyenangkan.⁴

Untuk memilih metode yang tepat, maka perlu di perhatikan relevansinya dengan pencapaian tujuan pengajaran. Dalam prakteknya semua metode pembelajaran bisa dikatakan baik jika memenuhi prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Semakin kecil upaya yang dilakukan guru dan semakin besar aktivitas siswa, maka hal itu semakin baik
- b. Semakin kecil waktu yang diperlukan oleh guru untuk mengaktifkan siswa belajar juga semakin baik
- c. Sesuai dengan cara belajar siswa yang dilakukan
- d. Dapat dilakukan dengan baik oleh guru
- e. Tidak ada satupun metode yang paling sesuai untuk segala tujuan, jenis materi, dan proses belajar yang ada⁵

Guru yang efektif adalah guru yang mampu menerapkan beraga metode melalui pendekatan yang disebut sebelum ini, pendekatan-pendekatn yang berpusat pada guru dan berpusat pada peserta didik merupakan pendekatan-pendekatan yang komplementer (saling melengkapi). Namun demikian, beragam metode yang terdapat di bawah ini saja, banyak sekali metode-metode berdasarkan definisi metode di atas. Beriku ini akan

⁵ Isjoni *Cooperative Learning*. (Bandung: Alfabeta, 2012), hal 50

diutarakan berbagai metode pembelajaran yang memungkinkan diterapkan di dalam kelas, masing-masing metode memiliki keunggulan dan keterbatasan.

Sedangkan mengajar adalah kegiatan guru dan murid untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mengajar berarti memberi pelajaran.⁶ Diartikan juga bahwa mengajar merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk menciptakan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar bagi peserta didik.⁷ Sedangkan kegiatan pengajaran adalah kegiatan yang terarah dan sekaligus mempunyai berbagai segi, bertujuan untuk mencapai proses belajar yang diinginkan.⁸

Metode mengajar adalah cara guru memberikan pelajaran dan cara murid menerima pelajaran pada waktu pelajaran berlangsung, baik dalam bentuk memberitahukan atau membangkitkan.⁹ Oleh karena itu peranan metode pengajaran ialah sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif. Dengan metode ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan mengajar guru, dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif antara guru dengan siswa. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses

⁶ Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989) hal. 13

⁷ Suwarna, et all, *Pengajaran Mikro*, (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2006) hal. 105

⁸ Khoiron, Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004) hal. 211

⁹ Abu, Ahmad, *Metode Khusus Pendidikan Agama* (Bandung : CV Amrico, 1986) hal, 152

interaksi ini akan berjalan dengan baik jika siswa lebih aktif di bandingkan dengan gurunya. Oleh karenanya metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa dan sesuai dengan kondisi pembelajaran

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas bisa ditarik kesimpulan bahwa metode pengajaran adalah suatu cara yang digunakan oleh seorang guru pada kegiatan pembelajaran guna mengantarkan murid untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan

b. Macam-macam Metode Pengajaran

Beberapa pakar atau sumber menyebutkan macam-macam metode sebagai berikut :

1. Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam menyebutkan metode pembelajaran diantaranya adalah : (1) Metode ceramah ; (2) Metode diskusi ; (3) Metode Eksperimen ; (4) Metode demonstrasi ; (5) Metode pemberian tugas ; (6) Metode sosio drama ; (7) Metode *Drill* ; (8) Metode kerja kelompok ; (9) Metode Tanya jawab ; (10) Metode Proyek.¹⁰
2. Syahminan Zaini, dalam bukunya Diktatik Metodik dalam Pengajaran Islam menambahkan metode tersebut diantaranya meliputi : (1) Metode buku pelajaran (2) Metode bercerita (3) Metode eksperimen (4) Metode pemecahan masalah (5)

¹⁰ Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : t.p, 1985) hal. 227-242.

Metode proyek dan unit (6) Metode mengajar beregu (7) Metode belajar berencana (8) Metode karya wisata (9) Metode berkemah (10) Metode survei desa.¹¹

3. Winarno Surachmad yang dikutip oleh Suwarno juga menyebutkan selain metode-metode di atas masih terdapat beberapa metode lain yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran, yaitu : (1) Metode simulasi (2) Metode seminar (3) Metode simposium (4) Metode forum panel.¹²

B. Kajian Tentang Metode Indeks Card Match dan Reading Aloud

1. Pengertian Reading Aloud

Pengertian Metode *Indeks Card Match dan Reading Aloud* Metode secara harfiah berarti “ cara “. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu.¹³ *Reading Aloud* adalah suatu strategi pembelajaran dengan cara membaca dengan suara keras membaca suatu teks dengan keras dapat membantu siswa memfokuskan perhatian secara mental, menimbulkan pertanyaan-pertanyaan, dan

¹¹ Syahminan, Zaini, *Diktatik Metodik dalam Pengajaran Islam*, (Surabaya : Institut Dagang Muchtar, 1984) hal. 56.

¹² Suwarno, et. all, *Pengajaran Mikro, Pengajaran Mikro*, (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2006) hal. 106-114.

¹³ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed. 3 (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), cet. 2, hlm. 740

merangsang diskusi. Strategi tersebut mempunyai efek pada memusatkan perhatian dan membuat suatu kelompok yang kohesif.¹⁴

Reading Aloud adalah membaca keras membaca merupakan kegiatan memahami bahasa tulis. Pada hakikatnya membaca terdiri dari dua bagian, yaitu membaca sebagai proses dan membaca sebagai produk.¹⁵ Membaca sebagai proses mengacu pada aktivitas fisik dan mental. Sebagai produk mengacu pada konsekuensi dari aktivitas yang dilakukan pada saat membaca.

Jenis-jenis membaca yang diajarkan pada jenjang pendidikan SD/MI dapat dibedakan sebagai berikut:

1. Membaca teknik

Bertujuan untuk melatih siswa menyuarakan lambang-lambangtulisan dengan lafal yang baik dan intonasi yang wajar.

2. Membaca dalam hati

Membaca ini perlu segera dilatihkan setelah siswa menguasai semua huruf. Siswa dilatih membaca tanpa mengeluarkan suaradan bibir tidak bergerak.

3. Membaca pemahaman

Membaca ini merupakan lanjutan dari membaca dalam hati, mulai diberikan di kelas III. Untuk mengetahui pemahaman

¹⁴Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail, 2009) hlm. 76

¹⁵Puji Santoso, dkk, *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*, (Jakarta, Universitas Terbuka, 2008), hlm. 63

siswa, dapat dilakukan dengan menugasi siswa untuk menceritakan isi bacaan atau dengan mengajukan pertanyaan tentang isi bacaan.

4. Membaca indah

Pada hakikatnya membaca indah sama dengan membaca teknik tetapi bahan bacaan yang digunakan adalah puisi, fiksi atau cerita anak-anak.

5. Membaca cepat

Bertujuan agar Peserta didik dapat menangkap isi bacaan dalam waktu yang cepat. Untuk itu siswa perlu dilatih gerakan mata, arah pandangan lurus, dari atas ke bawah, hindari membaca kata demi kata, dan menunjuk bacaan dengan satu jari. Kegiatan membaca ini mulai diajarkan di kelas III.

6. Membaca pustaka

Kegiatan membaca ini merupakan kegiatan membaca di luar jam pelajaran dalam bentuk penugasan kelompok atau individu. Jenis membaca ini bertujuan untuk mengembangkan minat baca siswa.

7. Membaca bahasa

Membaca ini ditekankan untuk memahami kebahasaan, bukan memahami isinya. Melalui membaca ini siswa dapat berlatih mengenai makna dan penggunaan kata, pemakaian imbuhan, ungkapan, serta kalimat.

2. Pengertian Indeks Card Match

Indeks Card Match adalah strategi mencari jodoh kartu tanya jawab yang bertujuan untuk melatih Peserta Didik agar lebih cermat dan lebih kuat pemahamannya terhadap suatu materi pokok.¹⁶ Pengetahuan tentang apa yang harus ia kuasai dari materi pembelajaran yang telah di tentukan sebelumnya. Sebagai teknik dalam mengajar maka metode membutuhkan keahlian/kecakapan pendidik dalam menyampaikan materi yang mudah. Metode sebagai seni dalam mentransfer ilmu pengetahuan/materi pelajaran kepada peserta didik dianggap sangat signifikan dibanding dengan materi.

Metode yang menarik akan dapat diterima oleh anak dan dapat menjadikannya lebih menikmati pembelajaran meskipun materi yang diberikan kurang menarik menurut siswa. Maka dalam proses mengajar diharapkan terjadi interaksi antara guru, peserta didik dan lingkungannya. Untuk lebih jelasnya dapat penulis uraikan beberapa hal yang berhubungan dengan metode ini.

3. Langkah-Langkah Metode Reading Aloud

Adapun langkah-langkah dari strategi ini adalah sebagai berikut:

- a) Pilihlah sebuah masalah yang mempunyai dua sisi prespektif atau lebih

¹⁶Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail, 2009) hlm. 81-82

- b) Bagilah kelas ke dalam bagian kelompok menurut jumlah posisi yang telah anda tetapkan, dan mintalah tiap peserta didik membacakan
- c) Peserta didik menjelaskan teks itu pada siswa secara singkat. Guru memperjelas poin-poin kunci atau masalah-masalah pokok yang dapat diangkat, dalam hal ini mengenai Bacaan Mad

4. Langkah-langkah metode *Indeks Card Match*

Adapun langkah-langkah dari strategi ini adalah sebagai berikut.

1. Buatlah potongan-potongan kertas sejumlah peserta didik
2. Bagi potongan kertas sejumlah peserta didik
3. Tulis pertanyaan pada setengah bagian dari kartu
4. Tulis jawaban pertanyaan yang dibuat pada setengah bagian kartu yang lain
5. Kocok kartu hingga tercampur antar soal dan jawaban
6. Beri peserta didik satu kertas. Jelaskan bahwa ini kegiatan yang dilakukan secara berpasangan. Separuh jumlah peserta didik mendapat pertanyaan dan separuh yang lain mendapat jawaban
7. Minta peserta didik menemukan pasangan mereka dan minta mereka untuk duduk berdekatan. Mereka tidak boleh memberitahu materi yang mereka dapatkan pada pasangan lain
8. Minta setiap pasangan membacakan soal dan jawaban yang mereka peroleh pada teman-teman yang lain

9. Akhiri proses ini dengan membuat klarifikasi dan kesimpulan¹⁷

5. Kelebihan dan Kelemahan Metode Indeks Card Match

Terdapat beberapa kelebihan dan kelemahan metode pembelajaran Indeks Card Match sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkan kegembiraan dalam kegiatan belajar mengajar
- 2) Materi pelajaran yang disampaikan lebih menarik perhatian siswa
- 3) Mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan
- 4) Mampu meningkatkan hasil belajar siswa mencapai taraf ketuntasan belajar
- 5) Penilaian dilakukan bersama pengamat dan pemain

6. Kelemahan metode Indeks Card Match

1. Membutuhkan waktu yang lama bagi siswa untuk menyelesaikan tugas dan prestasi
2. Guru harus meluangkan waktu yang lebih lama untuk persiapan
3. Guru harus memiliki jiwa demokratis dan keterampilan yang memadai dalam hal pengelolaan kelas
4. Menuntut sifat tertentu dari siswa atau kecenderungan untuk bekerja sama dalam menyelesaikan masalah
5. Suasana kelas menjadi gaduh sehingga dapat mengganggu kelas¹⁸

¹⁷Aryani dan Zaini H Munthe, *strategi pembelajaran aktif* (Yogyakarta:Pustaka Insan Mad) hal 45

¹⁸ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*. (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2012), hal 120-121

C. Kajian Tentang Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Berhasil atau tidaknya suatu pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada proses belajar yang dialami siswa berdasarkan hasil belajar yang dicapainya baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan setelah proses belajar mengajar berlangsung. Untuk mengetahui lebih dalam pengertian dari hasil belajar, maka akan dibahas terlebih dahulu pengertian dari “hasil” dan “belajar”.

Pengertian hasil menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Dalam siklus input-proses-hasil, hasil dapat dengan jelas dibedakan dengan input akibat perubahan oleh proses. Begitu pula dalam kegiatan belajar mengajar, setelah mengalami belajar, siswa akan berubah perilakunya dibanding sebelumnya.

Belajar adalah aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan. Menurut Moh. Uzer Usman, belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya. Belajar diartikan sebagai

proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dan individu dengan lingkungannya.¹⁹

Sedangkan menurut Herman Hudojo, seseorang dikatakan belajar, bila diasumsikan dalam diri orang itu menjadi suatu proses kegiatan yang mengakibatkan suatu perubahan tingkah laku.²⁰

Berdasarkan definisi diatas, maka dapat dijelaskan pengertian hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang dialami oleh subyek belajar di dalam suatu interaksi dengan lingkungannya. Dalam kegiatan belajar mengajar, setelah mengalami belajar, siswa berubah perilakunya dibanding sebelumnya. Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar.

a Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu.²¹ Faktor-faktor tersebut antara lain:

- 1) Faktor dari dalam peserta didik yang berpengaruh terhadap hasil belajar diantaranya kecakapan, minat, usaha, motivasi, perhatian, kelemahan, dan kesehatan, serta kebiasaan peserta didik. Salah satu

¹⁹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 5

²⁰ Herman Hudojo, *Strategi Mengajar Belajar Matematika*, (Malang: IKIP Malang, 1990), hal. 1

²¹ Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hal. 138

hal penting dalam belajar yang harus ditanamkan dalam diri peserta didik bahwa belajar yang dilakukannya merupakan kebutuhan dirinya.

- 2) Faktor dari luar peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya adalah lingkungan fisik dan nonfisik (termasuk suasana kelas dalam belajar, seperti riang gembira, menyenangkan), lingkungan sosial budaya, lingkungan keluarga, program sekolah (termasuk dukungan komite sekolah), guru, pelaksanaan pembelajaran, teman sekolah.²²

D. Tinjauan Tentang Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

1. Pengertian Al-Qur'an Hadits

Mata pelajaran Al-Qur'an hadits adalah salah satu mata pelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis huruf arab serta hafalan surat-surat pendek yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan hadits dengan benar dan *tartil* (sesuai dengan *mahroj* dan *tajwidnya*). Pengenalan arti atau makna secara sederhana dari surat-surat pendek tersebut dan hadits-hadits tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan.²³

²² Sri Anitah W, *Strategi Pembelajaran di SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hal. 27

²³ Peraturan Menteri Agama RI nomor 2 tahun 2008 tentang *Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*, hlm. 19

a. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Al-Qur'an hadits

Tujuan adalah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai, tujuan pendidikan bukanlah suatu benda terbentuk tetap dan statis, tetapi merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya.²⁴

Mengenai tujuan dan fungsi pembelajaran Alqur'an hadits antara lain adalah sebagai berikut:

- a) Memberikan kemampuan dasar pada siswa dalam membaca, menulis, membiasakan dan menggemari membaca dan menulis huruf arab yang terkandung di dalam Alqur'an dan hadits.
- b) Memberikan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an hadits melalui keteladan dan pembiasaan.
- c) Membina dan membimbing perilaku siswa dengan berpedoman pada isi kandungan ayat Al-Qur'an dan hadits.

b. Ruang lingkup Al-Qur'an hadits

Ruang lingkup pelajaran Al-Qur'an hadits antara lain.

- 1) Pengetahuan dasar tentang membaca dan menulis Al-Qur'an yang benar sesuai dengan kaidah ilmu *tajwid*.
- 2) Hafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an dan pemahaman sederhana tentang arti dan makna kandungannya serta

²⁴ Zakiyah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1989), hlm.29

pengamalannya melalui keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

- 3) Pengenalan dasar membaca dan menulis huruf arab yang terkandung dalam Al-Qur'an dan hadits sesuai dengan kaidah ilmu *tajwid*.
- 4) Pemahaman dan pengalamam melalui keteladanan dan pembiasaan mengenai hadits-hadits yang berkaitan dengan kebersihan, niat, menghormati orang tua, persaudaraan, silaturahmi, takwa, menyayangi anak yatim, salat berjamaah, ciri-ciri orang munafik dan amal salih.²⁵

E. Uraian Tentang Pokok Bahasan Materi Bacaan Mad

1. Bacaan Mad

Materi adalah sesuatu yang jadi bahan untuk berfikir, berunding, mengarang dan sebagainya.²⁶

- a) *Mad* menurut bahasa berarti (memanjangkan dan menambah).

Sedangkan menurut istilah, *mad* berartimemanjangkan suara dengan salah satu huruf dari huruf-huruf *mad*. (وَاي)²⁷

- b) *Mad Wajib Muttasil* adalah *mad* yang terjadi karena ada *mad tabi'I* yang diikuti huruf *hamzah* (ء) dalam satu lafal (kata).

²⁵ *Ibid.*, hlm. 23

²⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed. 3 (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), cet. 2, hlm. 652

²⁷ Choirul Fata, *Cinta Alqur'an dan Hadits untuk Kelas III Madrasah Ibtidaiyah*, (Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009), hlm. 106-108

Mad wajib muttasil biasanya diberi tanda~ , panjang bacaannya 5 (lima) harakat atau dua setengah *alif*.

- c) *Mad jaiz munfasil* adalah *mad* yang terjadi karena ada *mad tabi'I* yang diikuti huruf *hamzah* (ء) tetapi tidak dalam satu lafal (kata). *Mad jaiz munfasil* biasanya diberi tanda~. *Mad jaiz munfasil* boleh dibaca panjang lebih dari dua harakat. Panjang *mad ja'iz munfasil* boleh dua, empat, atau lima harakat.

F. Penelitian Terdahulu

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ervan Yopi Putranto dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran Indeks Card Match Untuk Meningkatkan aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Pasanggrahan 02 Kota Batu” Menyimpulkan Bahwa hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas V mengalami peningkatan setelah menerapkan strategi pembelajaran Indeks Card Match, strategi pembelajaran indeks card match sangat efektif untuk meningkatkan keberhasilan belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan tingkat keberhasilan siswa yang cukup memuaskan yang dapat diketahui dari indikator keberhasilan serupa nilai hasil belajar siswa dan proses pembelajaran. Jenis penelitiannya adalah PTK yang dilaksanakan dalam dua siklus. Pada siklus II telah mencapai target, bahwa strategi

pembelajaran indeks card match dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Pasanggrahan 02 Batu.²⁸

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perbedaan penelitian terdahulu adalah lokasi yang di pilih penelitian, materi yang digunakan peneliti untuk pembelajaran, subyek yang dituju penelitian, metode yang diterapkan peneliti.

2. Zayyina Munafa'ati dalam skripsinya yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Aktif tipe Indeks Card Match terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV di MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung Tahun Ajaran 2012/2013" dalam skripsi tersebut telah disimpulkan bahwa pembelajaran matematika menggunakan strategi pembelajaran indeks card match dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada materi penjumlahan bilangan pecahan meningkat setelah penerapan strategi pembelajaran indeks card match. Juga dilihat dari hasil tes sebelum tindakan sampai akhir tindakan.²⁹

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perbedaan penelitian terdahulu adalah lokasi yang dituju penelitian, subyek yang dituju penelitian, materi yang digunakan peneliti, metode yang diterapkan peneliti

²⁸ Ervan Yopi Putranto, Penerapan Strategi Pembelajaran Indeks Card Match Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Pasanggrahan 02 Kota Batu, Universitas Negeri Malang: Skripsi Tidak Diterbitkan , 2011), hal XIV

²⁹ Zayyina Munafa'ati, *Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Aktif tipe Indeks Card Match terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas IV di MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung Tahun Ajaran 2012/2013*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2013)

3. Ismi Zuliarni dengan judul “Peningkatan proses belajar materi pokok rukun iman melalui metode *Index Card Match* pada peserta didik kelas I MI Pucangrejo Pegadon Kendal pada tahun pelajaran 2010/2011”. Kesimpulan dari karya tulis ini menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar yang signifikan pada materi pokok rukun iman. Bukti dari peningkatan prestasinya adalah dengan meningkatnya nilai rata-rata kelas yang sebelum dilaksanakan metode *Index Card Match* hanya 68,75, dan mengalami sedikit peningkatan pada siklus pertama yaitu 68,95, dan peningkatan yang signifikan terjadi pada siklus kedua yang nilai rata-rata kelasnya menjadi 75,09.³⁰

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perbedaan penelitian terdahulu adalah lokasi yang dilakukan penelitian, materi yang digunakan penelitian, metode yang digunakan peneliti, subyek yang dituju oleh peneliti

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian

Nama Peneliti Dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Ervan Yopi putranto: “penerapanstrategi pembelajaran indeks card match untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Pesanggrahan 02 kota Batu” 2012/2013	1. Sama-sama Menggunakan Indeks Card Match	1. Lokasi penelitian 2. Materi pembelajaran 3. Subyek peneliti kelas IV SD
Zayyina Munfa’ati “Pengaruh penggunaan strategi pembelajaran	1. Sama-sama menggunakan Metode	1. Lokasi Penelitian 2. Subyek penelitian kelas

³⁰ Ismi Zuliarni dengan judul “Peningkatan proses belajar materi pokok rukun iman melalui metode *Index Card Match* pada peserta didik kelas I MI Pucangrejo Pegadon Kendal pada tahun pelajaran 2010/2011(Batu:Skripsi Tidak Diterbitkan, 2011)

aktif tipe indeks card match terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung tahun ajaran 2012/ 2013.	Indeks Card Match	IV MI 3. Materi pembelajaran 4. Tujuan yang hendak dicapai
Ismi Zuliarni dengan judul “Peningkatan proses belajar materi pokok rukun iman melalui metode <i>Index Card Match</i> pada peserta didik kelas I MI Pucangrejo Pegadon Kendal pada tahun pelajaran 2010/2011”.	1. Sama-sama menggunakan metode indeks card match	1. Lokasi penelitian 2. Materi pembelajaran 3. Subyek penelitian kelas I MI 4. Tujuan yang hendak dicapai

G. Hipotesis Tindakan

Sebelum hipotesis dirumuskan, perlu dijelaskan terlebih dahulu mengenai pengertian hipotesis. Hipotesis berasal dari dua kata “*hypo*” yang artinya di bawah dan “*thesa*” yang artinya kebenaran. Berdasarkan arti dari penggalan kata tersebut, kata hipotesis dapat diartikan dengan pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah sehingga harus diuji secara empiris. Jadi hipotesis merupakan kesimpulan yang belum final dan masih harus dibuktikan kebenarannya. Adapun hipotesis yang peneliti ajukan dalam penelitian ini adalah diduga “ Dengan penerapan menggunakan metode *Indeks Card Match dan Reading Aloud* dapat meningkatkan prestasi siswa pada pelajaran Al-Qur’an hadits kelas III pokok bahasan *Bacaan Mad* di MI Islamiyah Pinggirsari Ngantru Tulungagung“.³¹

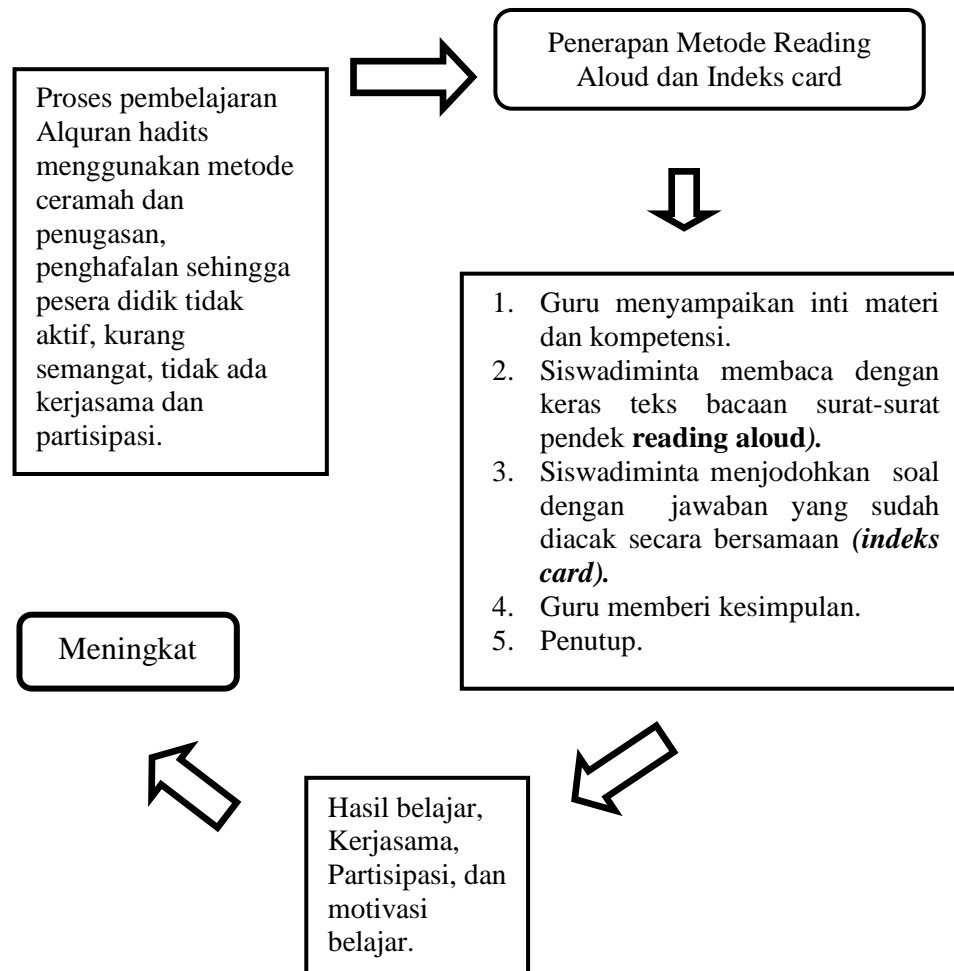
³¹Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 31

H. Kerangka Berfikir

Pada proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas III MI Islamiyah Ngantru Tulungagung, masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi. Selain itu banyak juga ditemui kendala-kendala yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran al-Qur'an hadits, salah satunya kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi dalam membaca al-Qur'an secara tartil dan tajwid. Kondisi ini disebabkan oleh beberapa hal salah satunya peserta didik kurang memperhatikan materi yang disampaikan guru, sehingga peserta didik menjadi kurang aktif dan mengakibatkan rendahnya hasil belajar Al-Qur'an hadits.

Salah satu cara agar peserta didik aktif dalam pembelajaran dan hasil belajar Al-Qur'an hadits meningkat adalah memberikan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik, yaitu dengan penerapan metode *reading Aloud* dan *indeks card*. Alasan diatas mengarahkan metode *Reading Aloud* dan *indeks card* sebagai metode pembelajaran yang mampu meningkatkan aktifitas belajar dan hasil belajar dalam pembelajaran Al-Qur'an hadits.

Penerapan dari kerangka berfikir diatas dapat digambarkan pada bagan berikut ini :



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pemikiran